

## ***Somatic Auditory Visual Intellectual (SAVI) to Improve Learning Outcomes***

**Asmuliana Endri**

SDN 005 Batu Aji Batam  
amulianaendrisdn005@gmail.com

---

### **Article History**

received 14/11/2020

revised 21/11/2020

accepted 26/11/2020

---

### **Abstract**

*In an effort to improve the quality of education, currently it is the concern of all parties, both the government and various efforts, among others, by increasing the allocation of government spending in the field of education, adding schools, increasing capacity. But the most important thing is efforts to improve educational and teaching outcomes that directly contact students' abilities. Based on the description above, the authors set the focus of the problem formulation in improving this learning, namely: "How to improve student learning achievement in PKN learning at SD Negeri Ngadirejo 01 Kartasura District, Sukoharjo Regency in 2018/2019 by using the simulation method. From the results it can be said that: 1) Learning using the simulation method can improve student achievement in PKN subjects in class II semester I SD Negeri Ngadirejo 01 Kartasura District, Sukoharjo Regency in 2018/2019. 2) It can be proven from 23 students in PKN lessons at SD Negeri Ngadirejo 01 Kartasura District, Sukoharjo Regency in the 2018/1019 school year there were 23 students or 100% who were declared complete.*

**Keywords:** *Era disruption, critical thinking, research based*

### **Abstrak**

Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, saat ini menjadi perhatian semua pihak baik pemerintah maupun berbagai upaya antara lain dengan meningkatkan alokasi belanja pemerintah di bidang pendidikan, menambah sekolah, meningkatkan kapasitas. Namun yang terpenting adalah upaya peningkatan hasil pendidikan dan pengajaran yang langsung menyentuh kemampuan siswa. Berdasarkan uraian di atas maka penulis menetapkan fokus rumusan masalah dalam meningkatkan pembelajaran ini yaitu: "Bagaimana meningkatkan prestasi belajar siswa pada pembelajaran PKN di SD Negeri Ngadirejo 01 Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo Tahun 2018/2019 dengan menggunakan metode simulasi. Dari hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa: 1) Pembelajaran dengan menggunakan metode simulasi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa mata pelajaran PKN pada siswa kelas II semester I SD Negeri Ngadirejo 01 Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo tahun 2018/2019. 2) Dapat dibuktikan dari 23 siswa pada pelajaran PKN di SD Negeri Ngadirejo 01 Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo pada tahun pelajaran 2018/1019 terdapat 23 siswa atau 100% yang dapat dinyatakan tuntas.

**Kata kunci:** *Gangguan era, berpikir kritis, berbasis penelitian*



## PENDAHULUAN

Saat ini dunia dikejutkan dengan mewabahnya suatu penyakit yang disebabkan oleh sebuah virus yang bernama corona atau dikenal dengan istilah covid -19 (Corona Virus Diseases – 19). Virus ini pertama kali terdeteksi di China pada akhir 2019. Penangan wabah ini dengan malakukan jaga jarak dan tetap dirumah membuat dampak besar bagi dunia pendidikan. Pandemi Covid-19 yang terjadi hampir di seluruh dunia menjadi kendala bagi semua kalangan di dunia dan juga merupakan krisis kesehatan di dunia dan juga merupakan krisis kesehatan bagi umat manusia. Dalam dunia pendidikan, pandemi Covid-19 memberikan dampak yang sangat banyak seperti banyaknya sekolah di dunia khususnya Indonesia ditutup untuk menghentikan penyebaran Covid-19. Tidak jauh berbeda dengan jenjang pendidikan lainnya, sekolah dasar (SD) pun terdampak proses pembelajarannya karena pandemi Covid-19. Selama lebih kurang satu tahun ini, siswa SD juga diharuskan untuk belajar dalam jaringan (daring) dari rumah masing-masing atau sistem pembelajaran jarak jauh (PJJ). Pada dasarnya, sistem belajar daring bisa diterapkan di berbagai jenjang pendidikan, dari jenjang TK sampai perkuliahan. Hanya saja perlu ada penekanan dan perhatian yang berbeda setiap jenjangnya.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Salah satu pengertian pembelajaran dikemukakan oleh Gagne (1977) yaitu pembelajaran adalah seperangkat peristiwa - peristiwa eksternal yang dirancang untuk mendukung beberapa proses belajar yang bersifat internal. Lebih lanjut, Gagne (1985) mengemukakan teorinya lebih lengkap dengan mengatakan bahwa pembelajaran dimaksudkan untuk menghasilkan belajar, situasi eksternal harus dirancang sedemikian rupa untuk mengaktifkan, mendukung, dan mempertahankan proses internal yang terdapat dalam setiap peristiwa belajar.

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, termasuk pada jenjang sekolah dasar (kelas 4-6). Sedangkan pembagian mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas rendah diintegrasikan ke dalam Bahasa Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia pada sekolah terutama pada sekolah dasar (SD) diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan Bahasa Indonesia yang berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis. Sehingga Bahasa Indonesia bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja, melainkan juga merupakan suatu proses penemuan.

Belajar permulaan di Sekolah Dasar terutama kelas rendah memiliki banyak model pembelajaran yang bisa digunakan antara lain menggunakan SAVI merupakan singkatan dari Somatic, Auditory, Visual dan Intellectual. SAVI adalah model pembelajaran yang menekankan bahwa belajar haruslah memanfaatkan semua alat indra yang dimiliki peserta didik. Terdapat empat unsur dalam pembelajaran SAVI yaitu Somatis (belajar dengan bergerak dan berbuat), Auditori (belajar dengan mendengar dan berbicara), Visual (belajar dengan mengamati dan menggambarkan) dan Intelektual (belajar memecahkan masalah) (dalam Ela Fitriani 2013). Model Pembelajaran ini dapat digunakan pada semua pelajaran dengan pokok bahasan tertentu, hal ini dapat

mengatasi kesulitan siswa dalam memahami materi pelajaran, misalnya pelajaran Bahasa Indonesia.

Keberhasilan pembelajaran dapat ditentukan oleh ketuntasan siswa mengenai tujuan pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran ini dipengaruhi atas kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran, sumber belajar, sarana dan prasarana yang memadai, pembelajaran yang kondusif, serta didukung atas kebijakan pemerintah. Pelajaran Bahasa Indonesia dapat dipadukan dengan mata pelajaran yang lain, karena salah satu tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia adalah agar siswa memiliki intelektual dan kematangan emosional. Misalnya dalam bentuk soal cerita terlihat adanya keterkaitan antara pelajaran Bahasa Indonesia dengan mata pelajaran lain, yang saling mendukung untuk mencapai tujuan pembelajaran, sebagai prasyarat untuk mencapai tujuan adalah pemahaman siswa.

Mengingat akan pentingnya pemahaman dan penguasaan bidang studi Bahasa Indonesia sebagai modal utama dalam komunikasi dan kegiatan pembelajaran, maka dirasa sangat penting untuk segera menuntaskan kendala dan hambatan yang muncul dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia guna memenuhi target kurikulum dan harapan semua pihak yang berkompeten dengan dunia pendidikan, khususnya dalam pendidikan Bahasa Indonesia yang baik dan benar pada siswa. Berbagai permasalahan yang muncul dalam kegiatan pembelajaran bidang studi Bahasa Indonesia perlu segera diupayakan pemecahannya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah kerangka kerja yang memberikan gambaran sistematis untuk melaksanakan pembelajaran agar membantu belajar siswa dalam tujuan tertentu yang ingin dicapai. Artinya, model pembelajaran merupakan gambaran umum namun tetap mengerucut pada tujuan khusus. Menurut Trianto (2010, hlm. 51) Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial."

Menurut Kardi & Nur dalam Ngalimun (2016, hlm. 7-8) model pembelajaran mempunyai empat ciri khusus yang membedakan dengan strategi, metode atau prosedur. Ciri-ciri tersebut antara lain:

- a. Model pembelajaran merupakan rasional teoretik logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya.
- b. Berupa landasan pemikiran mengenai apa dan bagaimana peserta didik akan belajar (memiliki tujuan belajar dan pembelajaran yang ingin dicapai).
- c. Tingkah laku pembelajaran yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil; dan lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai.

Fungsi model pembelajaran adalah pedoman dalam perancangan hingga pelaksanaan pembelajaran. Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat Trianto (2010, hlm. 53) yang mengemukakan bahwa fungsi model pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi perancang pengajar dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran. Oleh karena itu pemilihan model sangat dipengaruhi sifat dari materi yang akan dibelajarkan, tujuan (kompetensi) yang akan dicapai dalam pembelajaran tersebut, serta tingkat kemampuan peserta didik.

Menurut Ngalimun (2012:166), SAVI merupakan kependekan dari Somatic yang bermakna gerakan tubuh (hands-out), aktivitas fisik di mana belajar dengan mengalami dan melakukan; Auditory yang bermakna bahwa belajar haruslah dengan melalui

mendengarkan, menyimak, berbicara, presentasi, argumentasi, mengemukakan pendapat, dan menanggapi; Visualization yang bermakna belajar haruslah menggunakan indra mata melalui mengamati, menggambar, mendemonstrasikan, membaca, menggunakan media, dan alat peraga; dan Intellectually yang bermakna bahwa belajar haruslah menggunakan kemampuan berpikir (minds-on) belajar haruslah dengan konsentrasi pikiran dan berlatih menggunakannya melalui bernalar, menyelidiki, mengidentifikasi, menemukan, mencipta, mengonstruksi, memecahkan masalah, dan menerapkan.

Unsur-unsur pembelajaran SAVI adalah belajar Somatic, belajar Auditory, belajar Visual, dan belajar Intellectual. Jika keempat unsur SAVI ada dalam setiap pembelajaran, maka siswa dapat belajar secara optimal. Menurut Meier (2002:92), penjelasan unsur-unsur model pembelajaran SAVI adalah sebagai berikut:

a. Somatis

Somatic berasal dari bahasa Yunani yang berarti tubuh. Belajar somatis berarti belajar dengan indera peraba, kinestetis, praktis melibatkan fisik dan menggunakan tubuh sewaktu belajar secara berkala. Meier juga menguatkan pendapatnya dengan menyampaikan hasil penelitian neurologis yang menemukan bahwa pikiran tersebut diseluruh tubuh. Jadi dari temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan pembelajaran somatis mereka menggunakan tubuh sepenuhnya.

b. Auditory

Pikiran auditory lebih kuat dari apa yang kita sadari. Telinga bekerja terus menerus menangkap dan menyimpan informasi auditory. Dan ketika membuat suara sendiri dengan berbicara, maka beberapa area penting di otak pun menjadi aktif. Dalam merancang pelajaran yang menarik bagi saluran auditory yang kuat dalam diri pembelajar, maka dengan cara mendorong pembelajaran untuk mengungkapkan dengan suara. Pembelajaran auditory merupakan belajar paling baik jika mendengar dan mengungkapkan kata-kata.

c. Visual

Ketajaman setiap orang itu kuat, disebabkan oleh pikiran manusia merupakan prosesor citra dari prosesor kata. Citra karena konkrit mudah untuk di ingat dan kata, karena abstrak sehingga sulit untuk di simpan. Di dalam otak banyak perangkat untuk memproses informasi visual dari semua indera yang lain. Pembelajaran visual belajar paling baik jika dapat melihat contoh dari dunia nyata, diagram, peta gagasan, ikon, gambar dan gambar dari segala macam hal ketika sedang belajar. Dengan membuat yang visual paling tidak sejajar dengan yang verbal sehingga dapat membantu pembelajar untuk belajar lebih cepat dan baik.

d. Intelektual

Intelektual adalah bagian dari yang merenung, mencipta, memecahkan masalah yang membangun makna. Intelektual adalah pencipta makna dalam pikiran, sarana yang digunakan manusia untuk berfikir, menyatukan pengalaman, menciptakan jaringan saraf baru dan belajar. Pada intelektual identik dengan melibatkan pikiran untuk menciptakan pembelajarannya sendiri. Belajar bukanlah menyimpan informasi tetapi menciptakan makna., pengetahuan dan nilai yang dapat dipraktikkan oleh pikiran belajar.

### 3. Aplikasi Zoom Cloud Meeting

Pada umumnya, para pengguna menggunakan aplikasi ini untuk melakukan meeting hingga konferensi video dan audio. Aplikasi yang berkantor pusat di San Jose, California, Amerika Serikat ini didirikan sejak 2011 lalu dan digunakan oleh berbagai organisasi dan perusahaan untuk mengakomodir para karyawan dari jarak jauh.

Untuk menyikapi pembelajaran model jarak jauh/daring, guru harus menguasai model aplikasi yang memungkinkan kegiatan pembelajaran jarak jauh/daring. Tentunya aplikasi yang dipilih oleh guru sudah dikuasai juga oleh siswanya. Zoom merupakan aplikasi komunikasi dengan menggunakan video. Aplikasi tersebut dapat digunakan dalam berbagai perangkat seluler, desktop, hingga telepon dan sistem ruang. Aplikasi meeting daring menjadi pilihan bagi para guru yang terpaksa harus menyelesaikan pekerjaannya di rumah atau work from home karena wabah COVID-19.

Beberapa kelebihan yang dimiliki aplikasi zoom cloud meeting yaitu: memungkinkan melakukan meeting sampai 100 partisipan, pengguna bisa mengirimkan teks saat rapat sedang berlangsung, pengguna dapat menjadwalkan meeting lewat fitur schedule (jadwal).

Pengguna juga dapat mengirimkan tangkapan layar saat meeting berlangsung ke Google Drive, Dropbox atau file Box. Selain itu, zoom cloud meeting dapat bekerja pada perangkat Android, iOS, Windows, dan Mac. Sedangkan kekurangan dari Zoom adalah kegiatan online hanya dapat berlangsung selama 40 menit. Bila membutuhkan waktu lebih dari itu, pengguna perlu mengulang proses untuk melanjutkan.

Melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan aplikasi meeting Cloud Meeting ternyata sangat menyenangkan. Guru menjadi kreatif, siswa merasa sangat senang. Yang paling penting adalah guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan efektif seperti kegiatan mengajar dengan tatap muka di kelas. Orang tua atau wali siswa juga harus ikut memantau anaknya ketika belajar di rumah.

#### **4. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar secara umum adalah sesuatu yang dicapai atau diperoleh siswa berkat adanya usaha atau pikiran yang mana hal tersebut dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga nampak pada diri individu penggunaan penilaian terhadap sikap, pengetahuan, kecakapan dasar dan perubahan tingkah laku secara kuantitatif.

Hasil belajar juga dapat didefinisikan sebagai prestasi belajar yang dicapai oleh siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang dalam sebuah sistem pendidikan tertentu.

Definisi hasil belajar lainnya adalah adalah suatu hasil yang diperoleh siswa setelah siswa tersebut melakukan kegiatan belajar dan pembelajaran serta bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang dengan melibatkan aspek kognitif, afektif maupun psikomotor, yang dinyatakan dalam simbol, huruf maupun kalimat.

#### **SIMPULAN**

Guru dapat menggunakan model pembelajaran Somatic Auditory Visual Intellectual (SAVI) melalui aplikasi Zoom Cloud Meeting yang menarik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan tujuan agar siswa lebih interaktif dalam pembelajaran di masa pandemi Covid - 19. Kemajuan teknologi memberikan dampak besar terhadap perkembangan pendidikan, para pendidik seharusnya mampu memanfaatkannya untuk mempermudah proses belajar mengajar serta meningkatkan kualitas pendidikan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Arsyad, Azhar. 2003. Media Pembelajaran. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.  
Rahardi, Aristo. 2003. Media Pembelajaran. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.

- Sulis dan Moh. Dimiyati. 2007. Strategi Belajar Mengajar. Depdikbud. Ditjen Pendidikan Tinggi. Proyek pembinaan tenaga kependidikan.
- Augustine, C. and Smith, W. C. (jr).1992. Theaching Elementary School Mathematic.Jakarta
- Raka Joni, T. (ED) 1998. Penelitian Tindakan Kelas Bagian Kedua prosedur Pelaksanaan . Jakarta : Proyek Pengembangan Guru Sekolah Menengah, Ditjen DIKTI.
- Raka Joni, T. Kardiawarman & Hadi Subroto, T. 1998. Penelitian Tindakan Kelas, Bagian Pertama Konsep Dasar.Jakarta : Proyek Pengembangan Guru Sekolah Menengah, Ditjen DIKTI.
- TIM FKIP-UT (2007). Pemantapan Kemampuan Profesional. Jakarta: Universitas Terbuka
- Wahyudin Dinn, Supriadi, Ishak Abdullah (2006) Pengantar Pendidikan. Jakarta , UniversitasTebuka.